

## **UPAYA KEPALA SEKOLAH MEMBANGUN SEKOLAH BERMUTU DI SEKOLAH DASAR**

Edi Rohyadi<sup>1</sup>, Ihfa Nur Agam<sup>2</sup>, Sholeh Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>1</sup>edirohyadiuntr001@gmail.com, <sup>2</sup>ihfanuragam87@gmail.com,

<sup>3</sup>sholeh.hidayat@untirta.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research discusses the pattern and role of the principal as a leader in realizing quality schools in elementary schools. The object of this research is the principal of SD Negeri Banjar Sari 4 Serang City. This study uses a qualitative approach to present events thoroughly, in detail and completely. This research uses a phenomenological design, which centers on real experiences. The result of this study is that the principal's leadership is a key and significant factor in the realization of a quality school. The principal of SD Negeri Banjar Sari 4 applies a situational leadership pattern, by applying several leadership patterns according to the situation faced. As for the role of the principal in realizing quality schools, the principal acts as a supervisor, motivator, communicator, learning leader, and manager. The leadership patterns and roles carried out by the principal of SD Negeri Banjar Sari 4 have proven to bring significant changes in realizing the school into a quality school. This research can be information for school principals about the leadership patterns and roles of principals that can be applied according to the situation and conditions of the school.*

*Keywords: leadership, principal, quality*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang pola dan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mewujudkan sekolah bermutu di sekolah dasar. Objek dari penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4 Kota Serang. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyapaikan peristiwa secara menyeluruh, rinci dan lengkap. Penelitian ini menggunakan desain fenomenologi, yang berpusat pada pengalaman nyata. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dan signifikan dalam terwujudnya sekolah yang bermutu. Kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4 menerapkan pola kepemimpinan situasional, dengan menerapkan beberapa pola kepemimpinan sesuai dengan situasi yang kondisi yang dihadapi. Adapun peran dari kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu, yaitu kepala sekolah berperan sebagai supervisor, motivator, komunikator, pemimpin pembelajaran, dan manager. Pola kepemimpinan dan peran yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4 terbukti membawa perubahan yang signifikan dalam mewujudkan sekolahnya menjadi sekolah bermutu. Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi kepala sekolah tentang pola kepemimpinan dan peran kepala sekolah yang dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Kata Kunci: kepemimpinan, kepala sekolah, mutu

## **A. Pendahuluan**

Sekolah merupakan sebuah organisasi pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan berbagai tingkatan dan jurusan, yang didukung dengan sarana dan prasarana sebagai alat dan media untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut. Sebagaimana organisasi lainnya, sekolah juga memiliki unsur pengurus atau pengelola, yaitu kepala sekolah, dewan guru, dan staf tata usaha serta yang lainnya sesuai dengan kebutuhan organisasi sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin didalam organisasi sekolah, pemegang kebijakan dan penentu arah tujuan sekolah. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah berperan sangat signifikan terhadap kualitas mutu sekolah. Namun kepala sekolah bukan satu-satunya penentu keberhasilan sekolah, ada stakeholder lain di organisasi sekolah yang juga bisa berperan dalam tercapainya tujuan sekolah, yaitu guru, staf tata usaha, dan karyawan lainnya. Dalam menjalankan tugasnya seorang kepala sekolah harus bisa

melakukan koordinasi dengan guru, staff dan karyawan lainnya. Menurut Priansa (2014: 49) Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi dalam organisasi sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki sekolah serta melakukan kerjasama dengan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan karyawan lain dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menguntungkan dan bermanfaat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang berpengalaman dapat dengan mudah mengikuti alur dengan kemajuan pendidikan yang cepat mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dizaman modern saat ini pendidikan bermutu menjadi sebuah tuntutan yang logis. Hal ini dikarenakan dengan peningkatan yang pesat dalam bidang teknologi infermasi dan komunikasi, sehingga akses untuk menerima informasi semakin mudah, kemudian media dan bahan ajar bagi guru dan peserta didik juga dapat diperoleh dengan mudah. Ditambah lagi dukungan pemerintah melalui Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi

yang terus berupaya memfasilitasi dengan kebijakan-kebijakannya demi meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya semua pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimulai dengan meningkatkan mutu sekolah. Mutu sekolah menjadi pondasi awal dari terciptanya pendidikan yang berkualitas. Menurut Hendro Widodo (2018:473) semua aktivitas tentang pelayanan pendidikan dalam lingkup internal maupun eksternal yang memperlihatkan kemampuannya dalam memberikan kepuasan terhadap kebutuhan yang diharapkan yang mencakup aspek pendidikan merupakan bagian dari pengertian mutu pendidikan.

Sekolah yang bermutu tidak jadi dengan sendirinya. Sekolah yang bermutu lahir dari perencanaan, pelaksanaan, kontrol, dan refleksi yang berkualitas (Julaiha, 2019). Sekolah yang bermutu harus dikelola dengan manajemen mutu. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab keberhasilan sekolah dalam menciptakan sekolah yang bermutu. Diantara faktor-faktor tersebut yang dianggap paling berperan sangat signifikan adalah faktor kepemimpinan kepala sekolah (Minsih et al., 2019).

Dengan berapa tugas dan perannya kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor yang dianggap paling memberi pengaruh besar dalam menciptakan sekolah yang bermutu. Sebagai sorang pemimpin kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang baik dalam memimpin, menguasai kompetensi yang diperlukan, agar dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga tujuan mewujudkan sekolah bermutu dapat tercapai.

Kepemimpinan sendiri adalah sebuah keahlian dalam mendorong sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam situasi tertentu, kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu (Akhmad Said, 2019). Kepala sekolah adalah pemimpin di lingkungan sekolah, jadi mereka harus memiliki jiwa kepemimpinan dan menguasai kemampuan penting untuk menjadi kepala sekolah, sebagaimana tertuang dalam Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah, yaitu 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi manajerial, 3) kompetensi kewirausahaan, 4) kompetensi

supervise, dan 5) kompetensi sosial. Karena begitu banyak dan kompleksnya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, maka seorang kepala sekolah juga perlu memahami fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah. Menurut Salsabila Putri & Roisul Basyar (2023:292) menyatakan bahwa peran penting yang dimainkan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan bermutu adalah 1) Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengambilan keputusan, termasuk didalamnya keputusan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah, program pendidikan, dan pengembangan kurikulum. 2) Pengelola sumber daya, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang ada disekolah, termasuk anggaran, fasilitas, tenaga pengajar, dan staf lainnya. 3) Membangun hubungan, seorang kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menjalin hubungan baik dengan semua orang yang terlibat dalam pendidikan di sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, lingkungan sekitar, dan dinas pendidikan. 4) memonitor dan mengevaluasi, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi

dan mengevaluasi kinerja sekolah, baik bidang akademik maupun non akademik. 5) Dalam hal pengembangan profesional, seorang kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa guru dan tenaga kependidikan lainnya mengembangkan karir dengan cara memfasilitasinya.

Dalam menciptakan sekolah bermutu kepala sekolah memegang peranan yang sangat signifikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki banyak peran dan tugas serta tanggung jawab untuk menciptakan sekolah yang bermutu. Diantara peran dan tugas kepala sekolah itulah yang menjadi fokus penelitian dalam tulisan ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi gaya dan peran kepemimpinan kepala sekolah pada SD Negeri Banjar Sari 4 Kota Serang. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana gaya kepala sekolah di SD Negeri Banjar Sari 4 memimpin?, 2) Bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun SD Negeri Banjar Sari 4 menjadi sekolah bermutu?.

### **B. Metode Penelitian**

Pendekatan kualitatif digunakan dalam studi ini, dengan maksud untuk

mengungkapkan peristiwa secara menyeluruh, detail, dan lengkap. Penelitian ini menggunakan desain fenomenologi, yang menekankan pada pengalaman nyata. Menurut Sudarsyah (2016) Dalam fenomenologi, interpretasi merupakan elemen penting untuk memahami struktur eksistensial suatu fenomena, sehingga fenomena tersebut dapat muncul atau menampakkan diri sebagaimana adanya. Secara filosofis fenomenologi menekankan keunikan pengalaman hidup dan esensi dari suatu fenomena tertentu. Studi ini mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam membangun sekolah bermutu di SD Negeri Banjar Sari 4 Kota Serang.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengamatan dilakukan peneliti untuk melihat dan memperhatikan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam membangun sekolah yang bermutu. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, dewan guru, dan anggota staf lainnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran kepala sekolah dalam membangun dan mempertahankan budaya sekolah

yang bermutu. Untuk memperkuat data yang diperoleh, studi dokumentasi dilakukan. Triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian ini asli. Triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data yang menggunakan sesuatu di luar data untuk memeriksa atau membandingkannya dengan data sebelumnya. Triangulasi teknik dan sumber adalah dua jenis triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Triangulasi teknik adalah metode pengumpulan data yang menggunakan berbagai cara untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisir dan memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, mengidentifikasi hal-hal penting, dan pelajaran yang dapat diambil, serta menentukan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain. Metode analisisnya terdiri dari tiga tahap: reduksi, tampilan, dan verifikasi.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4 adalah kepala sekolah yang memiliki visi yang kuat dalam membangun sekolah menjadi sekolah yang bermutu, terbukti dengan program-program sekolah yang direncanakan mengarah pada terwujudnya kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menggunakan satu gaya kepemimpinan tertentu. Gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4 menerapkan gaya kepemimpinan kondisional sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi sekolah. Ini dapat dilihat dari aktivitas atau kegiatan kepala sekolah yang melakukan gaya berbeda-beda dalam menghadapi persoalan sekolah. Salah satu contoh dalam pelaksanaan kegiatan sekolah berupa pembiasaan penanaman karakter religius terhadap peserta didiknya yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi, kepala sekolah melasanakan rapat terlebih dahulu dengan dewan guru untuk menyamakan persepsi dan meminta pendapat kepada dewan guru. Kemudian saat pelaksanaan kepala sekolah bukan hanya sebagai pemantau, namun ikut menjadi

pemateri yang terjadwal bersama guru-guru lainnya. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap partisipatif aktif dari setiap warga sekolah. Bahkan dalam beberapa kesempatan kepala sekolah terlihat ikut duduk bersama peserta didik yang sedang mendengarkan ceramah agama.

Berdasarkan keadaan tersebut, kepala sekolah sedang menerapkan gaya kepemimpinan gaya kepemimpinan demokratis (partisipatif). Menurut Setiawan (2017) Kepemimpinan demokratis partisipatif melibatkan bawahan untuk berpartisipasi dalam penetapan tujuan dan pemecahan masalah. Dalam kepemimpinan demokratis, bawahan memiliki kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pemimpin. Kepala SD Negeri Banjar Sari 4 menerapkan gaya kepemimpinan demokratis partisipatif ini, membuat hubungan antara kepala sekolah dan guru lebih dekat, seolah-olah tidak ada perbedaan antara pimpinan dan bawahan. Kondisi ini dapat mempermudah dan memperlancar koordinasi dan kerjasama untuk mensukseskan setiap program-program positif sekolah yang kemudian dapat

meningkatkan mutu sekolah itu sendiri.

Program pembiasaan budaya disiplin adalah contoh tambahan dari gaya kepemimpinan demokratis partisipatif yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4. Kepala sekolah memulainya dengan melakukan rapat dengan seluruh komponen sekolah. Kepala sekolah berdiskusi dan mendengar pandangan dari guru dan tenaga kependidikan tentang program pembiasaan disiplin ini, dan kemudian dihasilkan sebuah keputusan yaitu kesepakatan jam masuk sekolah dan penjadwalan piket menyambut kedatangan peserta didik setiap pagi. Sebenarnya seorang kepala sekolah bisa saja memutuskan sendiri tentang peraturan ini namun langkah yang diambil kepala sekolah dengan berdiskusi mencerminkan bahwa kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4 menerapkan gaya kepemimpinan demokratis partisipatif. Pada saat pelaksanaan program ini kepala sekolah berpartisipasi aktif dengan ikut melakukan kegiatan menyambut kedatangan peserta didik di pagi hari, dan menjadi teladan bagi seluruh komponen sekolah dengan hadir tepat waktu. Tindakan ini diambil oleh

kepala sekolah untuk mendorong partisipasi dari seluruh komponen sekolah.

Ada beberapa ciri dari gaya kepemimpinan demokratis partisipatif, sebagaimana yang disampaikan oleh Setiawan (2017), yaitu 1) wewenang yang diberikan kepada bawahan tidak tersentralisasi, 2) pendapat bawahan terlibat dalam keputusan yang dibuat oleh pemimpin, 3) komunikasi yang terjadi antara pemimpin dan bawahannya bersifat dua arah, 4) fokus pada hubungan yang harmonis, 5) pandangan pada bawahan positif bahwa bawahan dapat bekerja sama dan bermoral, 6) melibatkan partisipasi bawahan dalam perencanaan tujuan. Memperhatikan ciri-ciri dari gaya kepemimpinan demokratis partisipatif maka benarliah bahwa kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4 mengambil pendekatan kepemimpinan demokratis partisipatif.

Kemudian kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4 juga melakukan pendelegasian tugas-tugas kepada guru dan tenaga kependidikan. Pendelegasian tugas ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak mengerjakan semua program sendirian. Kepala sekolah bukan *one*

*men show* yang semua tugas dan kegiatan dikerjakan sendiri. Berdasarkan temuan dari pengamatan dan wawancara dengan guru dan staf pendidik menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4 menerapkan gaya kepemimpinan delegatif. Sebagai contoh kepala sekolah mendelegasikan kepada guru dalam program penerimaan peserta didik baru. Guru diberi kepercayaan penuh oleh kepala sekolah untuk melaksanakan program penerimaan peserta didik baru, dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hingga evaluasi, semuanya dikerjakan oleh guru. Dalam menerapkan gaya kepemimpinan delegatif, kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4, memberi kesempatan seluas-luasnya kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam mengelola suatu kegiatan, dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya, dan juga dapat menyalurkan bakat dan kreativitas serta inovasinya. Pendelagasian ini juga memberi dampak positif bagi guru dan tenaga kependidikan, yakni menumbuhkan rasa percaya diri, bahwa guru dan tenaga kependidikan

mampu dalam mensukseskan sebuah program kegiatan. Guru juga akan berkembang menjadi lebih baik kinerjanya. Contoh lain dari penerpan gaya kepemimpinan delegatif kepala SD Negeri Banjar Sari 4 adalah ketika ada program pelestarian budaya kearifan lokal yakni kegiatan peringatan hari besar islam, di sekolah diadakan kegiatan panjang mulud. Dalam kegiatan ini kepala sekolah meminta guru untuk melakukan pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah hanya sebagai pengawas, seluruh kegiatan mulai dari perencanaan awal, konsep kegiatan, pelaksanaan kegiatan, sampai pada evaluasi dilaksanakan sepenuhnya oleh guru sebagai panitia. Masih banyak contoh kegiatan yang menggambarkan bahwa kepala SD Negeri Banjar Dari 4 menerapkan gaya kepemimpinan yang mengandalkan delegasi.

Gaya kepemimpinan delegatif memiliki ciri-ciri diatarnya adalah bahwa kepemimpinan delegatif akan jarang dalam memberikan arahan, program-program kegiatan sepenuhnya diserahkan kepada bawahan dalam menentukan keputusan. Bawahan yang sudah mendapat delegasi dari kepala



sekolah tersebut diharapkan dapat menyelesaikan segala permasalahan yang muncul sendiri. Terdapat ciri khusus dari gaya kepemimpinan delegatif yaitu dari perilaku pemimpin dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Dengan begitu maka karakter pemimpin juga mempengaruhi terhadap gaya kepemimpinan seorang pemimpin. Dalam kepemimpinan delegatif, seorang pemimpin memimpin bawahannya yang mampu untuk memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka dapat diselesaikan dengan baik. Gaya kepemimpinan ini berlaku sampai pemimpin tidak dapat melakukannya karena alasan tertentu. Gaya kepemimpinan delegatif ini juga sangat cocok diterapkan kalau guru dan tenaga kependidikan ternyata memiliki motivasi dan kemampuan yang tinggi. Dengan begitu seorang pemimpin tidak terlalu banyak memberikan perintah dan arahan kepada guru dan tenaga kependidikan. Bahkan pemimpin justru akan lebih banyak memberikan dukungan (Setiawan, 2017).

Pada suatu keadaan tertentu kepala SD Negeri Banjar Sari 4 juga

melaksanakan gaya kepemimpinan otoriter. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap kepala sekolah sendiri, bahwa dalam keadaan tertentu kepala sekolah juga menerapkan gaya kepemimpinan otoriter. Sebagai contoh ketika ada kewajiban bagi setiap guru untuk mengerjakan tagihan e kinerja pada platform PMM, kepala sekolah langsung memberi instruksi kepada bawahannya untuk segera mengerjakan tugas tersebut sebelum batas waktunya berakhir. Ada juga contoh lain ketika ada tugas dari atasan yang sifatnya mendesak, maka kepala sekolah segera mengambil keputusan tanpa bermusyawarah dahulu dengan dewan guru. Contoh-contoh kasus seperti ini menunjukkan bahwa kepala SD Negeri Banjar Sari 4 juga menerapkan gaya kepemimpinan otoriter pada situasi dan kondisi tertentu.

Menurut Mulyadi dan Widi Winarso (2020), dalam sistem kepemimpinan otoriter, seorang pemimpin bertanggung jawab atas keputusan yang diambil dan berbagai tindakan yang dilakukan. Pemimpin memiliki kendali total, dan hampir tidak ada ruang untuk para bawahan

memberikan umpan balik. Jenis kepemimpinan ini umum dalam organisasi militer, dimana pemimpin memiliki otoritas absolut dan jarak yang jelas antara pemimpin atau atasan dengan bawahan. Sementara menurut Imtinan (2021) gaya kepemimpinan otoriter yang juga dikenal sebagai pemimpin diktator merupakan pemimpin dengan gaya langsung memberikan instruksi dan tanggung jawab kepada bawahan, yang kemudian harus melakukan tugas sesuai dengan perintah pimpinan. Dalam hal ini kekuasaan atau otoritas sangat penting dan akan menguntungkan organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4 bermacam-macam sesuai dengan situasi dan keadaan yang ada. Kepala sekolah tidak terpaku dan fanatik terhadap satu gaya kepemimpinan. Diantara beberapa macam gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4 yang paling dominan adalah gaya kepemimpinan demokratis partisipatif. Gaya kepemimpinan yang diterapkan

kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4 terbukti dapat meningkatkan rasa tanggung jawab guru dan tenaga kependidikan, meningkatkan kerja sama dan kebersamaan. Kemudian juga guru dan tenaga kependidikan menjadi lebih terasah kreativitas dan inovasinya serta semakin meningkat dari sisi kinerjanya. Semua ini menghasilkan sekolah yang lebih baik secara keseluruhan.

### **Peran Kepala Sekolah**

Peran kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan sekolah yang bermutu. Kepala sekolah menjadi faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi keberhasilan mewujudkan sekolah bermutu. Peran kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4 dalam mewujudkan sekolah menjadi sekolah yang bermutu begitu besar. Terdapat beberapa cara yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu. Upaya tersebut dimulai dengan menerapkan budaya mutu di sekolah. Setiap program dan kegiatan sekolah dipastikan dilaksanakan secara berkualitas oleh kepala sekolah. Kepala sekolah bersama guru dan tenaga kependidikan menyusun perencanaan setiap program sekolah

dengan baik dan berkualitas. Kemudahan pengorganisasian terhadap program-program tersebut juga dilakukan dengan sangat matang, sebelum dilaksanakan. Pelaksanaan setiap program dipastikan berjalan dengan berkualitas, sampai kemudian kepala sekolah melakukan kegiatan control dengan teliti. Semua hal tersebut dilakukan kepala sekolah semata-mata karena kepala sekolah ingin memastikan bahwa apapun programnya jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka keberhasilan akan didapat yang pada akhirnya akan berimbas kepada kemajuan sekolah menjadi sekolah yang bermutu.

Banyak peran yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4 diantaranya kepala sekolah berperan sebagai supervisor, motivator, komunikator, pemimpin pembelajaran, dan manager. Kesemua peran ini dilakukan kepala sekolah dengan sangat berkualitas.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah peran dimana kepala sekolah berusaha membantu meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya kepala sekolah

juga bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketuntasan yang berlaku. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan akademik, yang didalamnya termasuk kegiatan belajar mengajar, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4 melakukan person sebagai supervisor dengan baik, misalnya salah satu program sekolah yang sudah berjalan adalah program komunitas belajar, dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para guru dengan cara berbagi ilmu dan praktik baik diantara guru SD Negeri Banjar Sari 4. Kegiatan itu rutin dilakukan setiap pekan yaitu setiap hari Kamis pukul 13.30 hingga pukul 14.30, dengan pemateri yang terjadwal secara rapih. Didalamnya kepala sekolah juga menjadi bagian dari pemateri tersebut. Kegiatan supervisi akademik, di mana kepala sekolah memantau bagaimana guru mengajar, merupakan contoh tambahan dari peran supervisor kepala sekolah. Kegiatan yang dilakukan dua kali dalam setahun ini bertujuan untuk mengawasi proses

pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas. Selanjutnya dilakukan evaluasi tentang cara mengajar, media yang digunakan, dan kelengkapan administrasi pembelajaran. Lalu akan ada sesi evaluasi untuk menyampaikan hasil temuan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan setelah dilakukan diskusi maka para guru diarahkan untuk membuat rencana tindak lanjut dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah berperan sebagai motivator adalah dimana peran kepala sekolah memberi semangat kepada guru dan tenaga kependidikan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Motivasi tidak hanya berbentuk kata-kata namun juga contoh teladan dari kepala sekolah. Tujuan utama dari peran kepala sekolah sebagai motivator adalah agar seluruh komponen sekolah dapat bekerja dengan baik dan profesional, sehingga akan tercipta budaya kerja yang baik dan pada akhirnya akan tercipta budaya mutu disekolah. Peran kepala sekolah sebagai motivator bukan hanya ditunjukkan kepada guru dan tenaga kependidikan, namun lebih dari itu

sasaran dari motivasi ini juga disampaikan kepada peserta didik dan wali murid. Kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4 melakukan peran sebagai motivator dengan baik. Rapat rutin yang dilakukan setiap bulan sebagian materi yang disampaikan adalah motivasi bagi guru dan tenaga kependidikan untuk dapat bekerja dengan baik dan profesional. Bekerja dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab dan memberi semangat kepada guru dan tenaga kependidikan untuk terus meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Dalam beberapa kesempatan, kepala sekolah juga mendorong peserta didik untuk berperilaku baik dan belajar dengan sungguh-sungguh, seperti saat kepala sekolah menjadi pembina upacara hari Senin dan kegiatan Jum'at pagi. Motivasi yang diberikan kepada wali murid dilakukan rutin setiap awal semester. Kepala sekolah bekerja sama dengan paguyuban wali murid tiap kelas untuk melakukan pertemuan, untuk membahas program dan perkembangan sekolah. Dalam pertemuan tersebut kepala sekolah selalu menyisipkan motivasi kepada para wali murid untuk dalam bekerja sama dengan sekolah dalam mendidik

putra putrinya, dan bekerja sama dalam membantu sekolah mewujudkan sekolah bermutu.

Kepala sekolah berperan sebagai komunikator adalah ketika kepala sekolah dapat berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain, berbicara dan menjelaskan ide dengan baik, dan mampu menyelesaikan konflik antar pihak dengan kemampuan komunikasinya. Kepala sekolah juga dapat membantu guru dan tenaga kependidikan menemukan masalah dan cara menyelesaikannya, dan menunjukkan kemampuan komunikasinya saat melakukan penilaian terhadap sebuah kegiatan. Kepala sekolah sebagai komunikator memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan pihak luar dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mendukung terciptanya sekolah bermutu. Pada peran ini kepala sekolah melakukannya dengan baik dan profesional, terbukti guru-guru sekarang sudah mampu mengidentifikasi masalah dan kelemahan diri dengan baik, kemudian mampu juga menemukan solusi yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Hal ini adalah akibat dari pelaksanaan program

coaching yang dilakukan kepala sekolah. Coaching sendiri adalah salah satu bentuk intervensi dalam rangka pengembangan diri yang memungkinkan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan kerja mereka. Dalam pengelolaan organisasi sekolah coaching umumnya digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, pengembangan diri dan kinerja guru dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran. Salah satu tanggung jawab utama kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran adalah mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Peran ini termasuk menyusun kurikulum, mengawasi proses pembelajaran, melakukan evaluasi, melakukan upaya untuk meningkatkan guru dan tenaga kependidikan, dan membangun komunitas belajar sekolah. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin pembelajaran, membantu guru, tenaga kependidikan, dan siswa memiliki kepercayaan diri, semangat, dan keinginan yang kuat untuk melakukan tugas dan tanggung jawab

mereka dengan baik. Peran sebagai pemimpin pembelajaran dilakukan dengan sangat profesional oleh kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4. Semua yang berhubungan dengan pembelajaran dikelola dengan baik oleh kepala sekolah, dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan wali murid. Penyusunan kurikulum dilaksanakan dengan melakukan kerjasama, visi misi dan tujuan sekolah dibuat dengan baik menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat. Program-program dibuat berdasarkan hasil kesepakatan antara guru, tenaga kependidikan dan wali murid. Kepala sekolah juga memastikan proses pembelajaran dilakukan dengan baik oleh guru dengan melakukan kegiatan supervisi akademik. Melakukan pengawasan dan penilaian, serta merancang program-program peningkatan kualitas kinerja para guru.

Kepala sekolah sebagai manager, kepala sekolah sebagai manager sangat penting untuk keberhasilan sekolah karena kepala sekolah bertanggung jawab mengelola seluruh sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan tujuan sekolah. Tugas pengelolaan

seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah menjadikan kepala sekolah berprean sebagai manager di organisasi sekolah tersebut. Seluruh kegiatan pengelolaan sekolah mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut menjadi tanggung jawab seorang manager yang dalam hal ini menjadi tugas kepala sekolah. Kepala sekolah juga mengawasi jalannya pelaksanaan program dan mengevaluasi untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan harapan. Kepala sekolah SD Negeri Banjar Sari 4 mengembangkan sekolah menjadi sekolah bermutu dengan menerapkan budaya-budaya positif disekolah, seperti menerapkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), budaya datang pagi, budaya baca, budaya bersih, budaya jujur dan lainnya. Program-program ini disusun dengan baik oleh kepala sekolah dengan menajerial yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan. Kepala sekolah juga selalu melakukan evalusi, untuk melihat sejauh mana ketercapaian program yang telah dilaksanakan, dan melihat seberapa besar kesenjangan yang terjadi antara kondisi nyata

dilapangan dengan program-program yang dibuat untuk mewujudkan sekolah yang bermutu di SD Negeri Banjar Sari 4 Kota Serang.

Peran-peran yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas sekolah SD Negeri Banjar Sari 4. Sekolah yang pada tahun ajaran 2022-2023 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 212 bertambah menjadi 258 pada tahun ajaran 2023-2024. Kemudian prestasi peserta didiknya meningkat diantaranya menjadi terbaik 1 The Happiness Projek 2023, menjuarai kejuaraan permuka LT 2 tingkat kecamatan Cipocok Jaya, menjadi sekolah ramah anak pada tahun 2023, dan terakhir SD Negeri Banjar Sari 4 menjadi sekolah adiwiyata 2024 tingkat Kota Serang.

Melihat peran yang sangat penting dari seorang kepala sekolah maka sudah sepatutnya kepala sekolah memiliki wawasan dan pengetahuan tentang peran-peran strategis dari seorang kepala sekolah. Kemudian juga seorang kepala sekolah harus memiliki sikap terbuka terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan, supaya sekolah-sekolah menjadi lembaga pendidikan

yang berkualitas, efektif, dan bermutu. Jika kepala sekolah faham tentang gaya kepemimpinan dan peran-peran penting sebagai seorang kepala sekolah maka, pendidikan di Indonesia akan maju, setara dengan Negara-negara lain, atau bahkan lebih unggul.

#### **D. Kesimpulan**

Kepala sekolah sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas satuan pendidikan dalam semua fungsinya memegang peranan yang sangat penting dan signifikan dalam keberhasilan sekolah mewujudkan menjadi sekolah yang bermutu. Seorang kepala sekolah memang bukan satu-satunya faktor yang menjadi penyebab keberhasilan sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu, karena ada faktor-faktor lain yang saling mendukung dan melengkapi, namun keberadaan kepala sekolah memberi pengaruh yang sangat signifikan. Dengan pola kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah dapat menjadi faktor utama dalam mewujudkan tujuan sekolah. SD Negeri Banjar Sari 4 di pimpin oleh kepala sekolah yang mengerti tentang pola-pola kepemimpinan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi

yang dihadapi, maka tujuan yang ingin dicapai, yakni mewujudkan sekolah bermutu dapat tercapai sedikit demi sedikit. Meski ada tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya namun dengan kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah yang menerapkan pola, gaya, dan cara dalam mengambil kebijakan dan keputusan seorang pemimpin maka tujuan mewujudkan sekolah yang bermutu ini akan tercapai.

Karena itu, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah, dan harus senantiasa belajar serta membuka diri untuk menerima perubahan, serta selalu belajar ilmu pengetahuan baru yang dapat mendukung tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang kepala sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad Said. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melastarkan Budaya Mutu Sekolah. *Evaluasi*, 3(1).
- Imtinan, N. F. (2021). Gaya Kepemimpinan dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 189–197.  
<https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.189-197>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190.  
<https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40.  
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Mulyadi & Widi Winarso. (2020). Pengantar Manajemen. *Banyumas: Pena Persada*.
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah. *Bandung: Alfabeta*.
- Salsabila Putri, F., & Roisul Basyar, M. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Program Program Merdeka Belajar di Sekolah. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(4), 292–300.  
<https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i4.712>
- Setiawan, A. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja. *Agora*, 5(3), 1–7.  
<https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/6067/5566>
- Sudarsyah, A. (2016). KERANGKA



ANALISIS DATA  
FENOMENOLOGI (Contoh  
Analisis Teks Sebuah Catatan  
Harian). *Jurnal Penelitian  
Pendidikan*, 13(1).  
<https://doi.org/10.17509/jpp.v13i1.3475>

Widodo, H. (2018). Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 11–22.  
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4139>